

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah pemahaman lingkungan bisnis klien (X1), kecerdasan emosional (X2) dan kualitas audit (Y). Sumber penelitian yang menjadi sasaran penelitian ini adalah para auditor atau Akuntan Publik yang telah memiliki ijin untuk memberikan jasa audit, karena opini audit yang diberikan terhadap informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan pertanggungjawaban keuangan akan menjadi tanggung jawab auditor. Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian akan dilakukan pada Kantor Akuntan Publik di 10 kota besar, yaitu Bandung, Bogor, Jakarta, Medan, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Surabaya, Surakarta, dan Tangerang Selatan. Berdasarkan data Direktori Kantor Akuntan Publik 2023 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), KAP pada 10 kota tersebut relatif banyak, yaitu 452 KAP.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksplanasi atau explanatory research. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013:6), metode penelitian eksplanasi digunakan untuk menjelaskan posisi antar variabel yang diteliti serta hubungan antar variabel melalui uji hipotesis yang telah diformulasikan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Ramdhan, M. (2021) penelitian kuantitatif adalah suatu bentuk investigasi terstruktur yang bertujuan untuk mengungkapkan fenomena tertentu dengan cara mengumpulkan data yang dapat diukur melalui penggunaan teknik statistik, matematika, atau komputasi.

Penelitian akan dilakukan melalui metode survei yang merujuk pada teknik penelitian untuk memperoleh data atau fakta yang terdapat pada lapangan. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan valid (Ramdhan, M., 2021). Penelitian ini melibatkan pengumpulan data dari sebagian kecil populasi sebagai sampel untuk mewakili keseluruhan populasi. Dalam penelitian survei, fokusnya adalah pada data yang diperoleh dari sampel tersebut sehingga peneliti dapat menemukan distribusi kejadian, hubungan, serta relasi antar variabel baik dari perspektif sosiologis maupun psikologis. Sampel tersebut dapat diperoleh melalui teknik pengumpulan data seperti kuesioner atau angket.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah panduan bagi peneliti yang memuat prosedur dan teknik dalam merencanakan penelitian, termasuk strategi-strategi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Melalui desain penelitian, peneliti menentukan jenis penelitian apa yang akan digunakan sebagai pendekatan dalam penelitian tersebut (Rukajat, A., 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif, dimana penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai objek atau subjek yang sedang diteliti pada saat penelitian dilakukan, sementara penelitian verifikatif digunakan untuk menemukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode deskriptif verifikatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan menggambarkan keadaan objek atau subjek yang sebenarnya terjadi. Metode deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, sistem pemikiran atau peristiwa yang terjadi pada saat ini dengan tujuan menghasilkan deskripsi secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta, sifat, dan pengaruh dari fenomena yang diteliti. Sementara itu, verifikatif merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menguji dan memverifikasi kebenaran hasil penelitian sebelumnya.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden, yang bertujuan untuk mengungkap dan menjawab tujuan penelitian yang telah dirumuskan. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, pada penelitian ini, data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor eksternal pada Kantor Akuntan Publik pada 10 Kota.

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2013)

Menurut Sari (2022) variabel adalah semua aspek atau faktor yang akan diobservasi atau menjadi objek penelitian. Variabel seringkali didefinisikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi atau berkontribusi pada kejadian atau fenomena yang

akan diteliti.

1. Variabel Dependen

Variabel dependent (terpengaruh) ialah variabel yang dijadikan sebagai faktor yang dipengaruhi oleh sebuah atau sejumlah variabel lain (Nasution, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas audit (Y). Menurut Ardini (2023), kualitas auditor adalah kemampuan profesional individu auditor dalam melakukan pekerjaannya. Kualitas Audit dapat didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menghasilkan pendapat audit yang independen dan obyektif atas laporan keuangan suatu entitas, yang dapat memberikan keyakinan yang memadai pada pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2012, p. 36). Deangelo (1981) mengatakan bahwa kualitas audit merupakan kemungkinan auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran yang terdapat dalam sistem akuntansi kliennya.

2. Variabel Independen

Menurut Arikunto (1998) variable independent merupakan variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel dependen. Variabel independen juga merupakan variabel yang mendahului variabel dependen (Darwin et al., 2021). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu (Martono, 2015:360). Dalam penelitian ini, variable independent yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman Lingkungan Bisnis Klien

Pemahaman Lingkungan Bisnis Klien dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan pemahaman auditor tentang industri, regulasi, dan faktor-faktor lingkungan bisnis yang dapat mempengaruhi entitas dan kebijakan akuntansi yang digunakan (IAASB, 2016, p. 7). Penerimaan perikatan audit dan keberlanjutan klien tak boleh luput dari pertimbangan. Auditor harus mengidentifikasi dan menilai risiko audit, juga menelaah kembali penilaian risiko yang telah dilakukan oleh manajemen. Di situ, auditor menilai apakah manajemen telah mengidentifikasi signifikansi risiko bisnis yang muncul dan bagaimana kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Selanjutnya, auditor mereviu pengendalian mutu perikatan yang dapat menjadi indikator penerimaan perikatan audit dan keberlanjutan klien. (www.pppk.kemenkeu.go.id).

Konsep lingkungan bisnis sangat berubah-ubah, yang dapat berkontribusi pada pertumbuhan atau kejatuhan sebuah bisnis. Oleh karena itu, setiap bisnis harus mempertimbangkan dengan serius lingkungan yang mereka hadapi dan bagaimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi proses dan identitas mereka. Lingkungan bisnis sangat penting karena memungkinkan perusahaan untuk mengetahui dengan jelas

kekuatan, peluang, dan ancaman yang ada di pasar. Lingkungan bisnis memiliki cakupan yang luas dan setiap aspeknya sama pentingnya dalam keberhasilan bisnis. Seiring dengan pertumbuhan bisnis, semakin banyak aspek baik internal maupun eksternal yang berkembang.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan Emosional dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengenali dan memahami emosi seseorang sendiri dan orang lain, serta mampu mengelola dan mengatur emosi secara efektif (Salovey & Mayer, 1990).

Rohiat (2008) menjelaskan bahwa kecerdasan emosional yang perlu dimunculkan dengan pengelolaan emosi sendiri dan dibutuhkan untuk menciptakan kehidupan yang aman dan sejahtera merupakan cermin dari kemampuan menerapkan daya dan kepekaan emosi atau perasaan secara efektif sebagai sumber energi, informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi untuk mencapai tujuan dengan keberhasilan yang memuaskan bagi diri sendiri, orang lain, dan organisasi.

Kontrol atas beban kerja yang dilakukan dalam suatu departemen membuat kondisi emosi seseorang dalam keadaan tertentu. Sejauh mana pengaruhnya terhadap seseorang juga akan membuatnya berada dalam tahap yang sama dengan pengaruhnya. Bila kontrol tidak berpengaruh pada emosi, seseorang akan dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan kontrol yang dilakukan akan membuat kesadaran emosinya lebih baik. Sebaliknya, bila kontrol tersebut memberikan pengaruh yang sangat besar, ia akan menjadi ketakutan dan dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi tidak beres.

3.2.2.2 Operasional Variabel

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
Kualitas Audit (Y)	Kualitas Audit dapat didefinisikan sebagai kemampuan auditor untuk menghasilkan pendapat audit yang independen	1. Kompetensi auditor	Ordinal	1,5,10
		2. Etika dan independensi auditor		2
		3. Penggunaan waktu personil kunci perikatan		4
		4. Pengendalian		3

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
	<p>dan obyektif atas laporan keuangan suatu entitas, yang dapat memberikan keyakinan yang memadai pada pengguna laporan keuangan.</p> <p>(Arens et al., 2012, p. 36)</p>	<p>mutu perikatan</p> <p>5. Hasil revidi mutu atau inspeksi pihak eksternal dan internal</p> <p>6. Rentang kendali perikatan</p> <p>7. Organisasi dan tata kelola KAP</p> <p>8. Kebijakan imbalan jasa</p>		<p>6</p> <p>7,8</p> <p>11</p> <p>9</p>
<p>Pemahaman Lingkungan Bisnis Klien (X1)</p>	<p>Menurut Messier et al., (2008) dalam proses audit, proses dimulai dari pemahaman tentang entitas dan lingkungannya, termasuk pengendalian internal. Memperoleh pemahaman tentang entitas dan lingkungannya adalah sebuah proses</p>	<p>1. Industri, regulasi, dan faktor eksternal lainnya</p> <p>2. Sifat entitas</p> <p>3. Tujuan, strategi, dan risiko bisnis</p> <p>4. Pengukuran dan evaluasi kinerja keuangan entitas</p> <p>5. Pengendalian internal</p>	<p>Ordinal</p>	<p>3,11</p> <p>4,7</p> <p>1,5,6,10</p> <p>2,8</p> <p>9</p>

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
	terus-menerus, dinamis dalam mengumpulkan, memperbarui dan menganalisis informasi dalam audit. Tujuan dari langkah ini, dalam proses tersebut adalah untuk menilai risiko bisnis yang dihadapi oleh entitas.			
Kecerdasan Emosional (X2)	Kecerdasan	1. Manajemen diri	Ordinal	1,4
	emosional adalah	2. Kesadaran diri		2,3
	kemampuan-	3. Empati		5,6
	kemampuan	4. Motivasi		7,8
	seperti mampu untuk memotivasi diri sendiri dan bertindak gigih atau bertahan menghadapi keadaan-keadaan yang frustrasi; mengendalikan dorongan hati atau rangsangan dan tidak melebihlebihkan kesenangan; mengatur suasana	5. Keterampilan sosial		9,10,11

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	No. Pertanyaan
	hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati, dan berdoa. (Goleman, 2000:11)			

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekelompok unit yang karakteristiknya akan dipelajari. Jika populasi terlalu besar, sampel (sebagian dari populasi) harus diambil untuk penelitian. Dengan demikian populasi adalah keseluruhan sasaran yang seharusnya dilakukan proses penelitian, dan pada populasi itulah yang nantinya hasil penelitian akan diberlakukan (Abdullah, 2015). Pada penelitian ini populasi yang digunakan oleh peneliti adalah 452 Kantor Akuntan Publik (KAP) pada 10 kota besar, yaitu Bandung, Bogor, Jakarta, Medan, Pekanbaru, Pontianak, Semarang, Surabaya, Surakarta, dan Tangerang Selatan dengan jumlah akuntan publik sebanyak kurang lebih 1.180 orang yang terdaftar aktif sesuai dengan Direktori Kantor Akuntan Publik 2023 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Tabel 3.2 Jumlah Auditor di 10 Kota

No	Wilayah	Jumlah KAP	Jumlah Auditor
1.	Jakarta	269	875
2.	Bogor	10	15
3.	Tangerang Selatan	14	20
4.	Bandung	36	61
5.	Medan	25	33
6.	Pekanbaru	10	12

No	Wilayah	Jumlah KAP	Jumlah Auditor
7.	Pontianak & Purwokerto	3	3
8.	Semarang	29	49
9.	Surabaya	52	106
10.	Surakarta	4	6
TOTAL		452	1.180

Sumber: Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik IAPI Tahun 2023

3.3.2 Sampel

Menurut Ramdani (2011:62), sampel merupakan sebagian dari keseluruhan populasi yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, peneliti hanya meneliti sebagian dari populasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Penelitian seperti ini disebut studi sampling karena tidak melibatkan seluruh subjek dalam suatu populasi, melainkan hanya sebagian dari populasi.

Cara yang digunakan untuk mengambil sampel dari suatu populasi dan menentukan sampel penelitian disebut dengan teknik sampling (Ramdani, 2011:62). Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan cara menetapkan kriteria tertentu atau pertimbangan karakteristik khusus terhadap sampel atau subjek penelitian yang akan digunakan, terutama individu yang dianggap sebagai ahli pada bidangnya atau memiliki pengetahuan yang paling luas tentang suatu peristiwa tertentu dan atau sebagainya.

Berdasarkan karakteristik khusus tertentu yang disesuaikan dengan tujuan atau fokus permasalahan penelitian, peneliti menentukan kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut :

1. Auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah Indonesia yang memiliki jabatan sebagai auditor, manager dan partner.
2. Auditor yang memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun. Berdasarkan kriteria tersebut auditor dianggap telah memiliki pengalaman yang cukup, waktu yang cukup dan keahlian untuk beradaptasi dengan situasi dan kondisi lingkungan kerja sehingga kinerja yang dimiliki dapat dinilai.
3. Auditor yang mengisi kuesioner dengan lengkap.

Batas minimum sampel yang akan digunakan dapat diketahui dengan menggunakan pendekatan Slovin dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Presisi yang ditetapkan karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditoleransi, yaitu sebesar 15% yang ditentukan karena adanya keterbatasan waktu, dana, dan luasnya wilayah pengamatan (Arikunto 1998:112)

Jadi, jumlah minimal sampel yang akan diambil adalah :

$$n = \frac{1.180}{1 + 1.180(15\%)^2}$$

$$= 43 \text{ orang}$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah kegiatan pokok dalam penelitian yang melibatkan proses pengumpulan informasi dari populasi, sampel, responden, atau sumber data. Salah satu metode yang umum digunakan dalam pengumpulan data adalah melalui pengisian kuesioner.

Arikunto (2014) mendefinisikan bahwa kuesioner atau angket merupakan kumpulan pertanyaan yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai diri mereka sendiri atau topik yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner check list adalah sebuah kuesioner yang berbentuk daftar, di mana responden dapat memberikan tanda check list (\surd) pada kolom yang relevan, sehingga terlihat lebih sederhana dan praktis dalam pengisian (Insani, 2022).

Agar data hasil kuesioner dapat diinterpretasikan dengan mudah, maka perlu adanya penggolongan kategori terhadap skor rata-rata tanggapan responden. Hal ini berguna untuk memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai bagaimana kondisi dari masing-masing variable yang sedang diteliti.

Cooper dkk (2017) mengungkapkan bahwa jika data ordinal atau interval memiliki distribusi yang tidak simetris, pengukuran pusat dapat dilakukan dengan menggunakan rentang antar kuartil. Kuartil pertama sama dengan persentil ke 25, kuartil kedua sama dengan persentil ke 50 dan kuartil ketiga sama dengan persentil 75. Pada kuesioner yang menggunakan skala 1 sampai 5 nilai minimum = 1 dan nilai maksimum = 5, dimana

kuartil pertama (Q1) = 2, kuartil kedua (Q2) = 3 dan kuartil ketiga (Q3) = 4.

Skor minimum (1) – Kuartil I (2)	=	Rendah
Kuartil I (2) – Kuartil II (3)	=	Kurang
Kuartil II (3) – Kuartil III (4)	=	Cukup
Kuartil III (4) – Skor maksimum (5)	=	Tinggi

Dengan kategori penilaian rata-rata menggunakan interval kelas penilaian tanggapan responden sebagai berikut :

1,00 – 1,79	=	Sangat Rendah
1,80 – 2,59	=	Rendah
2,60 – 3,39	=	Cukup / Sedang
3,40 – 4,19	=	Tinggi
4,20 – 5,00	=	Sangat Tinggi

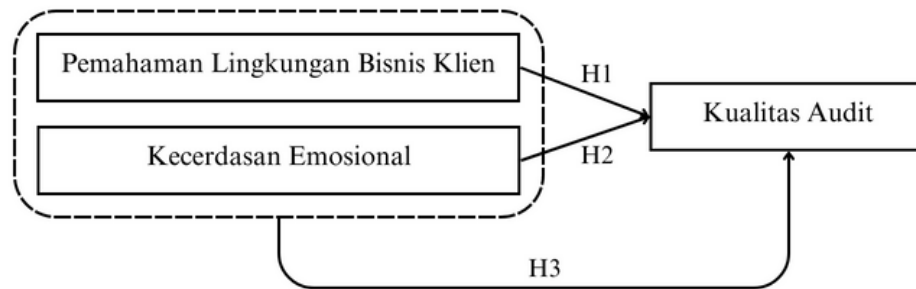
3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Ramdani (2011) teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk mengolah data agar dapat dipresentasikan dan diinterpretasikan dengan lebih mudah dan sederhana. Cara yang digunakan dalam melakukan pengolahan data pada penelitian ini adalah dengan: (a) mengelompokkan data berdasarkan dengan variable dan jenis responden, (b) melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan (c) melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang dilakukan (Sugiyono, 2014).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Sebelum menunjukkan keabsahan hasil analisis regresi linear berganda, peneliti perlu melakukan uji kualitas instrument pengamatan, uji normalitas data dan uji asumsi klasik.

3.5.1 Model Penelitian

Model penelitian merupakan representasi dari suatu fenomena yang dapat berupa nyata maupun abstrak dengan menampilkan elemen-elemen penting dari fenomena tersebut. Model penelitian mewakili gejala dengan menekankan unsur- unsur yang dianggap signifikan oleh peneliti yang membuatnya (Insani, 2022). Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka alur model penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.5.2 Penentuan Hipotesis

Berdasarkan model penelitian yang telah digambarkan, maka penentuan hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1: Pemahaman Lingkungan Bisnis Klien berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H2: Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

H3: Pemahaman Lingkungan Bisnis Klien dan Kecerdasan Emosional berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

3.5.3 Analisis Data

1. Jenis Data

Darwin et al. (2021) mengatakan bahwa data primer merupakan jenis data yang dikumpulkan dengan cara memperolehnya secara langsung dari subjek atau objek penelitian atau yang menjadi narasumber dalam penelitian. Penelitian ini memperoleh data primer melalui responden, yaitu auditor yang akan memberikan keterangan terhadap suatu fakta atau pendapat. Keterangan tersebut dapat disampaikan dalam bentuk tulisan, yaitu ketika melakukan pengisian angket, atau lisan, ketika menjawab wawancara (Arikunto, 2014). Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah Akuntan Publik, Auditor Independen atau Auditor Eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik pada 10 Kota.

2. Alat Ukur

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert, dimana skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu fenomena sosial tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Setelah itu, indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun item instrumen, yang biasanya berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert memiliki derajat

kesesuaian yang bervariasi dari sangat positif hingga sangat negative (Arikunto, 1998).

Tabel 3.3 Jawaban dan Skor Skala Likert

Jenis Pertanyaan	Jawaban	Skor
Positif	Sangat Setuju/Sangat Sering	5
	Setuju/Sering	4
	Netral/Kadang-Kadang	3
	Tidak Setuju/Pernah	2
	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1
Negatif	Sangat Setuju/Sangat Sering	1
	Setuju/Sering	2
	Netral/Kadang-Kadang	3
	Tidak Setuju/Pernah	4
	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	5

Sumber: Sugiyono (2014)

3. Uji Validasi

Analisis Validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data. Suatu pengukuran dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur alat itu. Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Kuesioner dinyatakan valid jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Arikunto S., 1998).

Menurut Sugiyono (2014:149) tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode Person's Product Moment Correlation, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pernyataan dengan skor total. Untuk mencari validitas sebuah item, dengan mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama dengan atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

4. Uji Reabilitas

Menurut Arikunto (1998) reabilitas ialah mengukur instrumen terhadap ketepatan (konsisten). Uji realibilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang beralainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Instrumen yang handal berarti mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Dengan kata lain, realibilitas

instrumen adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi yang diinginkan, dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data serta mampu mengungkapkan konsistensi dan ketelitian yang sebenarnya di lapangan (Hari, dalam Insani, 2022).

Cronbach Alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baik item dalam suatu kumpulan berkorelasi satu sama lain. Instrumen yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas, maka akan ditentukan reliabilitasnya dengan melihat nilai dari Cronbach Alpha. Reliabel kurang dari 0,6 kurang baik, sedangkan lebih dari 0,7 maka instrumen yang digunakan dikatakan reliabel (Ghozali, 2005).

5. *Method of Successive Interval* (MSI)

Menurut Harun Al Rasyid (1994:131) menjelaskan sebagai berikut : “Karena penelitian ini menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan Method of Successive Interval. Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel independen dengan variabel dependen serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut. Adapun di dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan program software MSI ”.

6. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2014). Ukuran statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan pusat, sebaran, bentuk distribusi dan kebermanfaatannya sebagai alat pendahuluan untuk deskripsi data.

Uji statistik deskriptif memberikan gambaran pada suatu data dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum diperoleh untuk variabel terikat dan variabel bebas berskala interval (Sekaran, 2019;12).

7. Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukannya pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar data yang dihasilkan dapat bermanfaat dan dapat menghindari bias. Uji asumsi klasik diantaranya adalah uji MSI, uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistik parametris, antara lain dengan menggunakan korelasi dan regresi. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Oleh karena itu, sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka terlebih dulu akan dilakukan pengujian normalitas data (Sugiyono, 2014:172).

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal (Ghozali, 2014:145). Untuk mendeteksi normalitas data menggunakan uji statistik dengan metode grafik yang terlihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal probability plots. Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis dan mengikuti garis diagonal atau memiliki nilai signifikansi kolmogorov-smirnov $>0,05$, maka nilai residual tersebut adalah normal (Priyatno, 2013).

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Jika antar variabel independen (X) terjadi multikolinieritas sempurna, maka koefisien regresi variabel (X) tidak dapat ditentukan dan nilai standard error menjadi tak terhingga. Jika multikolinieritas antar variabel (X) tidak sempurna tetapi tinggi, maka koefisien regresi (X) dapat ditentukan, tetapi memiliki nilai standard error tinggi yang berarti nilai koefisien regresi tidak dapat diestimasi dengan tepat (Ghozali, 2014:73).

Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya variance inflation factor (VIF) (Ghozali, 2014:73). Setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independent lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independent lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai cut off yang umum digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah tolerance <0.10 atau sama dengan $VIF > 10$.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas atau homoskedastisitas (Ghozali, 2014:139). Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan menggunakan uji Glejser. Pengujian ini

membandingkan signifikan dari uji ini apabila hasilnya $\text{sig} > 0,05$ atau 5%. Jika signifikan di atas 5% maka disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Priyatno, 2013).

8. Analisis Regresi Berganda

Regresi ganda (multiple regression) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat. Regresi berganda merupakan analisis tentang hubungan antara satu dependent variable dengan dua atau lebih independent variable (Arikunto, 2014:339).

Menurut Ghazali (2014:53) regresi linear berganda digunakan untuk menguji dua atau lebih variabel independent terhadap satu variabel dependen. Model estimasi yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi adalah metode ordinary least square (OLS).

Model persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 \cdot X_2 + e$$

Dimana : Y = kualitas audit

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi X1 (pemahaman lingkungan bisnis klien)

β_2 = koefisien regresi X2 (kecerdasan emosional)

X1 = pemahaman lingkungan bisnis klien

X2 = kecerdasan emosional

e = error

9. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F, pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan teknik analisis variance atau ANOVA (Ghozali, 2014:56). Uji F dilaksanakan dengan langkah membandingkan dari F_{hitung} dan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data ANOVA. Uji hipotesis nol H_0 dan hipotesis H_1 :

$H_0 : \beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pemahaman lingkungan bisnis klien (X1) terhadap kualitas auditor (Y).

$H_1 : \beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara variabel pemahaman lingkungan

- bisnis klien (X1) terhadap kualitas auditor (Y).
- $H_0 : b_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap kualitas auditor (Y).
- $H_1 : b_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara variabel kecerdasan emosional (X2) terhadap kualitas auditor (Y).
- $H_0 : b_3 = 0$ Tidak terdapat pengaruh positif antara variabel pemahaman lingkungan bisnis klien (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap kualitas auditor (Y).
- $H_1 : b_3 \neq 0$ Terdapat pengaruh positif antara variabel pemahaman lingkungan bisnis klien (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap kualitas auditor (Y).

Dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% atau taraf signifikan sebesar 5% atau $\alpha = 0,05$. Nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dan ketentuannya sebagai berikut:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

Tabel titik presentase distribusi F untuk probabilita = 0,05 digunakan untuk melihat F_{tabel} . Sebelum melihat kedalam tabel, perhitungan untuk mencari F_{tabel} adalah sebagai berikut:

$$F_{tabel} = F(k ; n-k)$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

k = jumlah variable X (pemahaman lingkungan bisnis klien dan kecerdasan emosional)

10. Uji Hipotesis Parsial

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh variabel independen seperti : pemahaman lingkungan bisnis klien dan kecerdasan emosional , secara parsial terhadap variabel dependen yaitu kualitas audit. Taraf signifikansi yang digunakan adalah 5% atau $\alpha = 0,05$. Koefisien regresi menunjukkan arah pengaruh masing- masing variabel independent terhadap variabel

dependen. Adapun langkah-langkah dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah :

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai Sig. $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai Sig. $> \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dengan kaidah pengambilan keputusan :

- a. Terima H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih besar dari 5% (lihat taraf signifikan pada output coefficient).
- b. Tolak H_0 , jika koefisien t hitung signifikan pada taraf lebih kecil atau sama dengan 5% (lihat taraf signifikan pada output coefficient).

11. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar hubungan variabel independen terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013).

Menurut Ghozali (2014:175), analisis determinasi parsial digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh dari satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Untuk mengetahui koefisien determinasi parsial dibutuhkan bantuan dengan menggunakan program SPSS pada uji parsial, yaitu menggunakan tabel coefficients.